

PERANCANGAN FILM DOKUMENTER TENTANG PESAN DARI MASYARAKAT DESA LONG APARI DI PERBATASAN INDONESIA

Yulius Fransiskus Nalang¹, Rebecca Milka N.B², Paulus Benny Setyawan

1. Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra,

Jl. Siwalankerto 121 – 131, Surabaya

Email: e12170163@john.petra.ac.id

Abstrak

Berbicara tentang perbatasan, tidak luput dari masalah keterbelakangan, baik itu tentang infrastruktur, Pendidikan, Kesehatan dan lain-lainya. Masyarakat dari suku Dayak Penihing ini salah satunya yang tidak mendapat haknya dalam beberapa poin dari Undang-undang terutama dalam hal kesejahteraan segenap bangsa yang berupa Kesehatan dan Pendidikan yang layak. Metode perancangan ini menggunakan metode 5W+1H Perancangan film dokumenter ini bertujuan sebagai sarana untuk penyampaian pesan dari masyarakat suku Dayak Penihing di Desa Long Apari tentang pemenuhan akan haknya sebagai bagian dari Indonesia. Film dokumenter dipilih agar pesan yang disampaikan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Kata kunci: Keterbelakangan, Pemenuhan hak, Film Dokumenter

Abstract

Title: *Preparation film documentary about messages from the native Indonesian community within their borders*

In many country borders are often left underdeveloped. Such as the Infrastructure, Education, Medics and so on. The Penihing of Dayaknese tribe society is one of the example of the people whose right's left unchecked, the rights which protected by the law above that says explicitly about the prosperity in health and education support. We Created it while using 5W+1H methods.

This Documentary film is created for it to be a bridge for the people of Dayak Penihing tribe in Long Apari Village to send their message to fulfill their rights as a member of Indonesian Country. Documentary type of film was chosen in order to gain actual information right on spot.

Keywords: *Underdevelopment, Fullfillments of rights, Documentary film*

Pendahuluan

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. (Effendy, 1986: 134). Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Sebuah film pada umumnya memiliki berbagai pesan diantaranya Pendidikan, hiburan dan informasi. Dalam film perlu adanya penggunaan mekanisme lambang-lambang

yang ada pada pikiran manusia yang berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya. Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup serta berkesinambungan. Dengan gambar dan suara, film dapat bercerita banyak dalam waktu singkat. Film sendiri memiliki banyak jenis salah satunya adalah film dokumenter. Keberagaman bangsa Indonesia dilihat dari banyaknya jumlah suku bangsa yang tersebar mulai dari Sabang hingga Merauke dan setiap suku bangsa memiliki ciri atau karakter tersendiri. Menurut Kementerian Pendidikan Dan

Kebudayaan Republik Indonesia, etnik atau etnis disebut juga suku bangsa. Menurut Koentjaraningrat, (2009:215) suku bangsa adalah sekelompok manusia yang mempunyai kesatuan budaya dan terikat oleh kesadaran budaya tersebut sehingga menjadi identitas dan dari identitas itulah Indonesia menjadi salah satu Negara yang kaya akan kebudayaan yang telah diperoleh dari para leluhur sebelumnya. Kemudian menurut data Badan Pusat Statistik pada 2010, di Indonesia terdapat 1.128 suku bangsa. Suku-suku bangsa di Indonesia mempunyai berbagai perbedaan yang membentuk keanekaragaman di Indonesia. Dari beragam suku dan etnis yang ada di Indonesia, salah satunya adalah Dayak Aoheng atau yang biasa dikenal sebagai Dayak Penihing, salah satu suku bangsa yang terdapat di Indonesia yang bermukim di Desa Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu, Kalimantan Timur. Untuk bisa mengakses kampung dari Dayak Penihing ini tidaklah mudah, jalur sungai menjadi satu-satunya akses untuk bisa berkunjung ke desa Long Apari dimana masyarakat suku Dayak ini bermukim. Desa Long Apari sendiri merupakan desa terujung di Kecamatan Long Apari, Kabupaten Mahulu yang bisa dikatakan sebagai desa terdekat dari perbatasan Indonesia dengan Malaysia. Berbicara tentang perbatasan, tidak luput dari masalah keterbelakangan, baik itu tentang infrastruktur, Pendidikan, Kesehatan dan lain – lainnya. Dalam Undang-undang Nomor 43 tahun 2008 tentang Wilayah Negara Pasal 3A yang berbunyi menjamin keutuhan Wilayah Negara, kedaulatan negara, dan ketertiban di Kawasan Perbatasan demi kepentingan kesejahteraan segenap bangsa yang sempat menjadi masalah beberapa waktu yang lalu. Namun perlu diketahui, bahwa daerah perbatasan khususnya di desa Long Apari ini sangat tinggi akan nilai perjuangan. Keinginan untuk pindah ke Negara tetangga hanyalah sebuah ancaman kecil yang ditujukan kepada Pemerintah supaya mereka lebih diperhatikan lagi. Nilai perjuangan itu tercermin sejak dahulu dimana mereka juga berperang di balik layar untuk memperebutkan kemerdekaan dari penjajah dan juga sekarang mereka sedang berperang melawan keterbelakangan yang tengah mereka rasakan selama ini. Disini penulis ingin kisah masyarakat di Desa Long Apari ini perlu untuk diangkat, melalui sebuah film dokumenter. Karena perjuangan mereka sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia sangatlah besar. Mereka tetap menjadi bagian dari Negara Indonesia walaupun beberapa hak masyarakat di Desa Long Apari sebagai warga negara ada yang belum terpenuhi. Dengan dibuatnya film dokumenter ini diharapkan dapat menceritakan dan menyampaikan apa yang benar-benar terjadi dan apa yang dirasakan masyarakat pedalaman khususnya masyarakat di desa Long Apari dapat tersampaikan ke masyarakat luas dan juga ingin memberitahukan bahwa masyarakat di Desa

Long Apari ini juga bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menjadi bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dimaksud adalah dengan ikut atau dapat menyalurkan suara mereka tanpa adanya sebuah kepentingan di daerah mereka sendiri.

Metode Penelitian

Dalam pembuatan perancangan ini diperlukan data-data untuk berjalan nya pembuatan perancangan ini, data-data tersebut terdiri dari :

Data Primer

Data Primer Menurut Hasan (2002: 82) data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain: Catatan berupa hasil wawancara. Hasil observasi di lapangan, Data-data mengenai informan

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002: 58). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

Metode Pengumpulan Data

Metode Wawancara

Metode wawancara atau yang biasa disebut *interview* menghendaki komunikasi langsung antar penyidik dan subjek. Wawancara ini nantinya penulis akan mewawancarai tokoh masyarakat untuk memperoleh data-data secara subjektif dan objektif.

Metode Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara melihat dan terlibat langsung ke lapangan. Observasi memungkinkan mengamati dari dekat sebagai pengamat untuk mendapatkan data.

Metode Dokumentasi

Mengumpulkan data berupa gambar-gambar dari berbagai sumber di lapangan. Serta dengan melihat film yang beredar sebagai referensi agar menjadi film yang menarik.

Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu analisis 5W+1H (*Who, What, Where, When, Why*

dan How). Metode 5W+1H dipilih karena rancangan memerlukan analisa yang mendeskripsikan kondisi yang sedang sudah ada, agar rancangan dapat tepat sasaran dan dapat menjawab masalah yang sesuai. Penjabaran dari 5W + 1H yang dibahas meliputi:

1. What?

- Apa saja yang menjadi permasalahan masyarakat di Desa Long Apari ?
- Apa yang perlu menjadi perhatian terhadap masyarakat di Desa Long Apari ?
- Apa informasi yang ingin disampaikan melalui film dokumenter ini ?

2. Who?

- Siapa saja yang terkena dampak atas permasalahan ini ?
- Siapa saja yang bertanggung jawab sebenarnya atas permasalahan ini ?

3. Where?

- Dimana permasalahan ini terjadi ?
- Dimana letak permasalahan sekarang yang dihadapi masyarakat suku Dayak Aoheng ?

4. When?

- Kapan awal mula permasalahan ini terjadi ?
- Kapan perancangan film dokumenter ini dilakukan ?

5. Why?

- Mengapa permasalahan ini bisa sampai terjadi ?
- Mengapa tidak ada tindakan untuk segera menyelesaikan permasalahan ini ?

6. How?

- Bagaimana agar permasalahan ini bisa segera terselesaikan dan teratasi ?
- Bagaimana dampak jika permasalahan ini tidak segera teratasi ?

Tinjauan Teori

Pengertian Film Dokumenter

Menurut Gerzon (2008) dalam bukunya yang berjudul Dokumenter dari ide sampai produksi, definisi atau kriteria dalam pembuatan film dokumenter adalah karya yang merupakan sebuah laporan aktual yang kreatif atau *creative treatment of actuality*. Istilah dokumenter sekaligus digunakan untuk membedakan antara film cerita fiksi, dan film berita atau liputan alias reportase. Secara logika, film dokumenter pun bercerita atau naratif, ada pula yang memiliki unsur dramatik namun isinya tetaplah hal yang sebenar-benarnya terjadi. Ada beberapa kriteria yang menjelaskan bahwa dokumenter adalah film non fiksi, diantaranya:

- Setiap adegan dalam film dokumenter merupakan rekaman kejadian sebenarnya tanpa interpretasi imajinatif atau khayalan dari

pembuatnya seperti halnya di film fiksi. Untuk latar belakang atau (*setting*) adegan film dokumenter tidak ada yang disesuaikan seperti layaknya di film fiksi atau yang dapat dikatakan kondisi seperti aslinya.

- Apa yang disampaikan di film dokumenter memang berdasarkan peristiwa nyata atau realita. Sedangkan pada film fiksi cerita berdasarkan imajinasi atau karangan dari sang pembuat cerita. Bila film fiksi memiliki interpretasi imajinatif maka dalam film dokumenter memiliki interpretasi kreatif.
- Sebagai sebuah film non fiksi, Sutradara melakukan observasi pada suatu peristiwa nyata lalu melakukan perekaman gambar sesuai keadaan sebenarnya.
- Apabila struktur cerita pada film fiksi mengacu pada alur cerita atau plot, dalam dokumenter konsentrasinya lebih pada isi dan pemaparannya (Gerzon.2008:23).

Jenis Film Dokumenter

- Laporan Perjalanan

Film yang bercerita tentang laporan perjalanan. Jenis ini bisa dikatakan dengan istilah lain yaitu *travelogue*, *travel film* atau *travel documentary* dan *adventures film*. Bisa dikatakan juga jenis film ini adalah dokumentasi antropologi dari para ahli etnografi. Jenis ini terus berkembang seiring dengan perkembangannya yang dibungkus sesuai dengan pesan dan gaya yang ingin disampaikan.

- Sejarah

Genre yang sedikit sulit untuk membuat film dokumenter ini. Karena bagaimanapun genre sejarah menjadi salah satu yang sangat bergantung pada referensi atau cerita dari peristiwa yang ingin dibuat. Sebab keakuratan data sangat dijaga dan sebisa mungkin tidak boleh ada yang salah dalam pembuatan dan juga pemaparannya.

- Biografi

Bercerita tentang seseorang yang sudah cukup terkenal dimasyarakat luas dan memiliki keunikan, kehebatan, atau ada prestasi yang

sudah ditorehkan dari seseorang tersebut. Jenis biografi ini pun terbagi lagi menjadi beberapa golongan antaralain potret *human interest* seseorang, biografi yang mengupas kronologi seseorang dari lahir hingga meninggal atau kesuksesan seseorang dan yang terakhir ada profil yang bisa membahas aspek positif dari sang tokoh.

- Nostalgia
Tidak begitu jauh berbeda dari jenis biografi namun lebih menekankan pada kilas balik atau napak tilas dari kejadian seseorang atau kelompok.
- Rekonstruksi
Jenis dokumenter ini mencoba memberi gambaran ulang dari sebuah kejadian atau peristiwa yang pernah terjadi secara utuh. Terdapat kesulitan tersendiri dalam menyajikan kepada penonton sehingga harus dibantu oleh proses rekonstruksinya. Peristiwa yang biasa diangkat antara lain peristiwa criminal, bencana dan lainnya. Rekonstruksi juga dilakukan tidak dengan pemain, lokasi, kostum, *makeup*, dan *lighting* yang sama dengan aslinya namun yang ingin dicapai ialah proses terjadinya peristiwa dimana bisa dilakukan shoot live action atau bantuan animasi.
- Investigasi
Kepanjangan dari investigasi jurnalistik. Peristiwa yang diangkat umumnya peristiwa yang ingin diketahui lebih mendalam, misalnya sebuah kasus korupsi, penanganan bencana, jaringan mafia di suatu negara atau yang lainnya. Terkadang dokumenter ini membutuhkan rekonstruksi dalam pembuatannya.
- Perbandingan dan kontradiksi
Sebagai media penengah sebuah perbandingan, bisa dari seseorang atau sesuatu

seperti di film *Hoop Dream* karya Steve James yang rilis di tahun 1994. Dimana ia selama 4 tahun mengikuti perjalanan dua remaja Chicago keturunan Afro-America, William Gates dan Arthur Agee

- Ilmu Pengetahuan
Jenis film dokumenter ini bisa dibilang sangat dekat dengan masyarakat Indonesia, seperti film *Dari Desa ke Desa* atau *Flora dan Fauna*. Jenis ini juga terbagi lagi menjadi dua sub genre, yaitu film dokumenter sains dan film instruksional.
- Buku Harian
Seperti sebuah diary, film dokumenter ini mengacu pada catatan perjalanan atau kehidupan dari seseorang yang diceritakan kepada orang lain. Sudut pandangnya terasa lebih subjektif sebab sangat berkaitan dengan apa yang dirasakan subjek di suatu lingkungan tempat ia tinggal, tentang peristiwa yang dialami dan semua subjek yang berada di sekitarnya seperti teman, keluarga dan lainnya. Struktur cerita cenderung linear serta kronologis, narasi menjadi unsur suara yang dipilih untuk digunakan.
- Musik
Merupakan jenis yang paling muda dari berbagai jenis film dokumenter lainnya. Kegiatan utamanya adalah mendokumentasikan sebuah konser musik dan Donn Alan Pannebaker lah orang pertama yang memproduksinya.
- *Association Picture Story*
Jenis ini dipengaruhi oleh film eksperimental. Sesuai dengan namanya film ini mengandalkan gambar-gambar yang tidak berhubungan namun ketika disatukan dengan proses editing maka makna yang muncul akan ditangkap penonton melalui asosiasi yang terbentuk di benak mereka.

- Dokudrama
Jenis ini merupakan jenis hasil penafsiran ulang terhadap kejadian nyata bahkan selain peristiwanya hampir seluruh tokoh cenderung direkonstruksi.

Pembangunan Sarana dan Prasarana

Pembangunan merupakan salah satu istilah yang digunakan sehari-hari terutama bila itu terkait dengan usaha untuk memajukan atau sebuah perkembangan kehidupan masyarakat. Salah satu yang menjadi konsep pembangunan di Indonesia yang populer sebagaimana tercantum dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1993 memberi petunjuk bahwa dalam Pembangunan Jangka Panjang II (PJP II) pembangunan daerah diarahkan untuk memacu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat, menggalakkan prakarsa dan peran aktif masyarakat serta meningkatkan pendayagunaan potensi daerah secara optimal dan terpadu dalam mengisi otonomi daerah yang nyata, dinamis, serasi, dan bertanggung-jawab serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Konsep Pembangunan ini mengandung arti bahwa pembangunan itu tidak hanya mengejar kemajuan lahiriah atau fisik seperti kecukupan pangan, sandang, perumahan dan kesehatan. Tetapi juga aspek batiniah atau non fisik seperti pendidikan, rasa aman, kebebasan mengeluarkan pendapat secara bertanggung jawab, dan rasa keadilan. Definisi ini mengandung beberapa ide pokok yang sangat penting diperhatikan apabila seseorang berbicara tentang pembangunan diantaranya:

- Pertama, bahwa pembangunan merupakan suatu proses. Proses berarti suatu kegiatan yang terus-menerus dilaksanakan
- Kedua, pembangunan dilakukan secara sadar dalam pelaksanaannya. Jika ada kegiatan yang kelihatannya seperti pembangunan akan tetapi sebenarnya dilakukan secara tidak sadar dan timbul hanya karena insiden tidak dapat dikatakan sebagai pembangunan.
- Ketiga, pembangunan dilakukan secara berencana dan perencanaan itu berorientasi pada sebuah pertumbuhan dan perubahan
- Keempat, bahwa pembangunan mengarah kepada modernitas. Modernitas disini diartikan sebagai kehidupan yang lebih baik lagi dari sebelumnya dan adanya peningkatan mutu atau

kualitas kehidupan setelah adanya pembangunan.

- Kelima, modernitas itu bersifat multidimensional. Artinya itu mencakup

seluruh aspek kehidupan bangsa dan negara terutama aspek politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan nasional serta administrasi.

Pembangunan sebagai suatu peningkatan kapasitas untuk mempengaruhi masa depan seperti yang dikemukakan oleh Bryant dan White (Efendi, dkk.,1989), mengandung empat aspek:

- Pertama, pembangunan harus memberikan penekanan pada kapasitas (capacity), kepada apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan tersebut serta energi yang diperlukan untuk itu.
- Kedua, pembangunan harus menekankan pemerataan (equity), perhatian yang tidak merata pada berbagai kelompok masyarakat akan memecah-belah masyarakat dan akan menghancurkan kapasitas mereka.
- Ketiga, pembangunan mengandung arti pemberian kuasa dan wewenang (empowerment) yang lebih besar kepada rakyat.
- Keempat, bahwa untuk mencapai tujuan pembangunan peningkatan kemampuan atau pembangunan kualitas manusia, seperti peningkatan kapasitas produksi, pemerataan, pemberian wewenang dan kekuasaan, kemampuan untuk membangun secara keberlangsungan (sustainable), dan kesadaran akan ketergantungan (interdependency).

Tinjauan 5W+1H

What:

- Awal mulanya permasalahan yang terjadi adalah perasaan dianaktirikannya masyarakat suku Dayak Penihing. Dimana sedang gencar-gencarnya pembangunan di segala sektor, namun itu tidak dirasakan oleh masyarakat suku Dayak Penihing.
- Untuk yang perlu untuk diperhatikan adalah pembangunan yang berkelanjutan. Namun untuk sekarang sektor Pendidikan dan Kesehatan masih jauh dari kata layak. Banyak masyarakat terutama remaja yang menjadi tidak mendapatkan Pendidikan yang layak yang kemungkinan dapat menimbulkan masalah sosial di kedepannya.
- Informasi yang ingin disampaikan adalah, ini kami masyarakat suku Dayak Penihing tetap bagian dari Indonesia, walaupun kami tidak diperhatikan tetapi kami tetap menjadi bagian dari Indonesia. Meskipun kami bisa

mendapatkan yang lebih baik jika bergabung dengan negara tetangga tetapi kami milih sabar karena ada nilai yang kami pegang dari dulu yaitu perjuangan para leluhur kami yang telah berjuang atas kemerdekaan yang sekarang kami peroleh.

Who:

- Yang berdampak atas permasalahan ini adalah masyarakat suku Dayak Penihing
- Yang seharusnya bertanggung jawab atas permasalahan ini adalah Pemerintah Daerah Kabupaten Mahakam Ulu. Namun dikarenakan masih menjadi sebuah Kabupaten baru, bisa dikatakan untuk anggaran masih belum siap atau tercukupi.

Where:

- Permasalahan ini terjadi di Desa Long Apari, Kabupaten Mahakam Ulu Kalimantan Timur.
- Letak Permasalahan yang terjadi adalah pembangunan yang sudah terjadi dan masih terus terjadi. Namun ada beberapa hal yang seakan-akan terlupakan diantaranya peningkatan mutu Pendidikan dan fasilitas Kesehatan.

When:

- Permasalahan ini terjadi ditahun 2014, dimana dilayangkannya keinginan beberapa masyarakat di berbagai desai di Kecamatan Long Apari untuk pindah ke negara tetangga Malaysia. Hal ini disebabkan perasaan penganaktirian terhadap masyarakat di Kecamatan Long Apari ini.
- Perancangan film ini dilakukan kira-kira di bulan November

Why:

- Karena kurangnya kepedulian pemerintah untuk mulai membangun daerah perbatasan. Selain itu letak geografis kampus Long Apari ini sangat susah untuk diakses dan hanya dapat diakses menggunakan moda transportasi air yaitu sungai.
- Tindakan dari pemerintah sudah ada, mulai dari membangun satu persatu fasilitas umum. Namun ada beberapa sektor yang bisa dikatakan kurang mendapat perhatian untuk saat ini yaitu sektor Pendidikan dan Kesehatan.
- Karena masyarakat suku Dayak Penihing butuh sebuah media yang dapat menyampaikan apa yang mereka rasakan. Dengan dibuatnya film dokumenter ini diharapkan apa yang menjadi keluh kesah

masyarakat suku Dayak Penihing ini dapat tersampaikan.

How:

- Dengan membuat sebuah film dokumenter yang nanti akan disebarluaskan dan diharapkan apa pesan dari film dokumenter ini nantinya akan sampai ke banyak kalangan dan terdengar hingga ke pemerintahan baik daerah maupun pusat.
- Dampak yang terjadi jika tidak segera terselesaikan antara lain, rendahnya sumber daya manusia, perekonomian yang berdampak pada kemiskinan dan kesenjangan sosial masyarakat dan terjadinya perpecahan yang berdampak pada keutuhan negara.

Konsep Perancangan

Format Program

Format program film dokumenter ini berupa video dengan resolusi digital *full high definition atau full HD*.

Judul Program

Film dokumenter berjudul “Suara kami di Ujung Perbatasan”

Durasi

Durasi perancangan film pendek ini adalah 9 Menit

Tinjauan Program

Sebagai media penyampaian suara dari Masyarakat suku Dayak Aoheng tentang apa yang mereka rasakan di Desa Long Apari. Diharapkan pesan dari film dokumenter ini nantinya dapat tersampaikan sepenuhnya sesuai dengan kenyataan yang ada.

Pesan yang ingin disampaikan

- Informasi mengenai kesulitan yang dialami dalam kehidupan sosial masyarakat Dayak Aoheng terutama dalam bidang Pendidikan dan Kesehatan
- Kesetaraan antara hak dan kewajiban antar sesame warga Negara Indonesia yang mungkin belum dirasakan oleh masyarakat di Desa Long Apari.

Target Audience

Demografis:

- Usia 20 sampai 65 Tahun
- SES C-A

Behaviouristik

- *Up to date*
- Pembaca berita

Psikografis:

- Berpikir kritis

Geografis:

- Seluruh masyarakat Indonesia

Sinopsis

Berbicara tentang perbatasan atau yang biasa dikenal dengan tapal batas tidak luput dari yang namanya kedaulatan dari sebuah Negara. Namun banyak perbatasan di Indonesia yang masih kurang diperhatikan khususnya di Desa Long Apari yang merupakan perbatasan terdekat antara Indonesia dan Negara Malaysia. Kurangnya perhatian menjadikan timbulnya masalah terhadap keberlangsungan masyarakat dan juga bisa dikatakan bernegara sehingga perlu adanya perhatian lebih terhadap daerah perbatasan tersebut. Perhatian itu tidak semata-mata hanya untuk menjaga kedaulatan dari sebuah Negara melainkan sebuah bentuk pemenuhan hak bagi setiap warga Negara Indonesia.

Proses Produksi

Storyline

- Opening Menunjukkan Visual tentang landscape Desa Long Apari.
- Teaser Adegan dimulai dengan aktivitas masyarakat di desa Long Apari dengan latar belakang desa Long Apari.
- Scene 1 Pengenalan secara umum atau yang penulis ketahui tentang Desa Long Apari secara umum.
- Scene 2 Scene ini dimulai dengan wawancara perkenalan desa Long Apari dengan lebih mendetail lagi oleh tokoh adat di Desa tersebut sehingga diharapkan dapat menambahkan wawasan yang lebih terhadap Desa Long Apari.
- Scene 3 Di scene ini mulai bercerita tentang apa yang selama ini telah dirasakan masyarakat di Desa Long Apari sebagai

bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- Scene 4 Mewawancarai berbagai narasumber terkait untuk menunjukkan kebenarannya. Sehingga tidak terjadi kesalahan atau ketidakbenaran informasi yang disampaikan.
- Scene 5 Menyampaikan pesan apa yang ingin disampaikan kepada pemerintah yang berguna untuk kepentingan masyarakat di Desa Long Apari.

Treatment

Scene	Deskripsi	Durasi
	Opening	
Teaser	Menunjukkan kegiatan masyarakat di Desa Long Apari • Pemandangan Desa di pagi hari • Rutinitas masyarakat	00:30
TITL	Keluar dari frame scene 1 - skord lanjut dari scene 1 - titel	00:05
1	Gambarkan secara geografis Desa Long Apari • Mulai scene dan sebelum scene pagi hari • Shot menunjukkan perjalanan ke Desa Long Apari apabila memungkinkan	01:00
2	Wawancara dengan tokoh adat tentang Desa Long Apari dengan lebih mendetail lagi • Disertai beberapa shot dari bagian kampung • Menunjukkan beberapa kegiatan yang telah dilakukan masyarakat di Desa Long Apari • Menyajikan beberapa foto yang sudah dirakam dan mulai kapan masyarakat merasakan kemajuan tersebut	02:00
3	Wawancara kembali tentang apa dampak dari semua yang menjadi masalah saat ini saat yang membuat positif maupun negatif yang mereka rasakan. • Shot wawancara • Menyajikan shot to objek yang etnis • Lebih berfokus ke pendidikan dan kesehatan yang menjadi beberapa permasalahan yang dialami	04:00
4	Wawancara tentang beberapa upaya yang dilakukan ke pihak terkait • Mewawancarai pihak yang terkait dengan kesehatan dan pendidikan kemungkinan bisa Dokter yang sedang bertugas di perbatasan dan Kepala Sekolah di Desa Long Apari	05:00
5	Penutupan atau pesan apa yang ingin disampaikan atau semua kerohanian yang dialami masyarakat itu layak • Shot tentang anak-anak yang semangat belajar • Shot tentang bagaimana kesehatan dapat diatasi dengan mudah di Desa Long Apari	03:00

Tabel 1.1 Treatment

Narasi

Opening

Desa Long Apari merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Mahakam Ulu, Provinsi Kalimantan Timur dan merupakan desa yang berdekatan dengan Negara tetangga yaitu Malaysia. Untuk sampai ke Desa Long Apari ini perlu waktu kurang lebih 5 hingga 6 hari dengan menggunakan moda transportasi sungai. Sulitnya akses transportasi ini menyebabkan Desa Long Apari menjadi salah satu desa yang tertinggal di Kabupaten Mahakam Ulu. Sehingga perlu adanya perhatian dari Pemerintah sehingga permasalahan ini dapat segera teratasi.

Closing

Tak banyak yang dapat disampaikan, hanya sebuah kata kecil dari kami yang jauh di perbatasan yang sedang berjuang dalam kesusahan ini. Terdengarnya pesan kami ini sudah menjadi bahagia tersendiri bagi kami di perbatasan ini. Biarlah ini menjadi harapan kami biarlah ini menjadi mimpi indah yang akan menjadi kenyataan di waktu yang tepat, salam hangat kami dari Perbatasan.

Peralatan

- Kamera Sony A6300, Lensa Sony 10-18mm, *Synco Wireless Microphone*, *Synco Boom Microphone*, *Lexar Profesional 128GB* dan Tripod.

Lokasi

- Lamin Adat Desa Long Apari, Puskesmas Pembantu Desa Long Apari, Gedung Sekolah Desa Long Apari, Desa Long Apari

Narasumber

- Ketua Adat Desa Long Apari, Bidan Desa Long Apari, Kepala Sekolah Desa Long Apari

Shooting Schedule

- Wawancara dengan Ketua adat (2Hari)
- Wawancara dengan Dokter (1Hari)
- Wawancara dengan Kepala Sekolah (1 Hari)
- Syuting bagian-bagian Desa Long Apari (2 Hari)

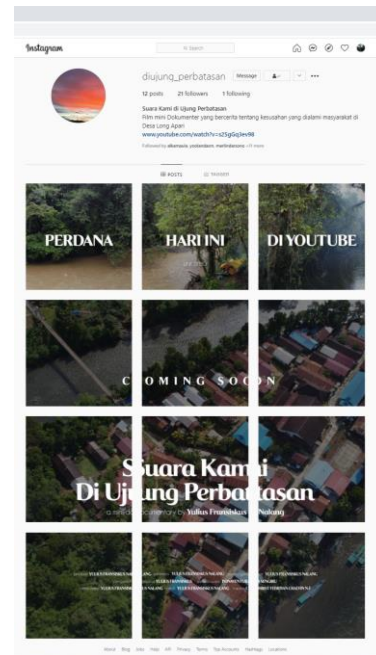
Kerabat Kerja

- Produser : Yulius Fransiskus N.
- Sutradara : Yulius Fransiskus N.
- Penulis Naskah : Yulius Fransiskus N.
- Operator Kamera : Yulius Fransiskus N.
- Penata Suara : Bonaventura Sengiru
- Narator : Chris Chalvin Febrian N.F
- Editor : Yulius Fransiskus N.

Media Promosi

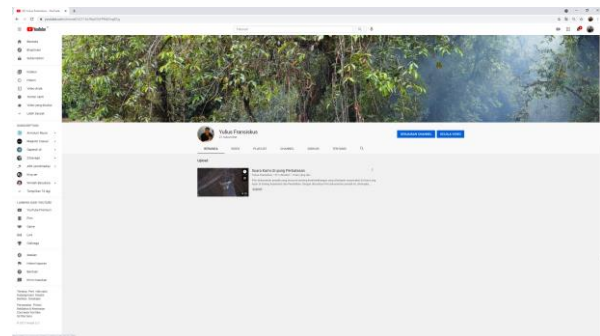
Instagram

Instagram dipilih sebagai media promosi dikarenakan dapat menjangkau berbagai kalangan dengan mudah.

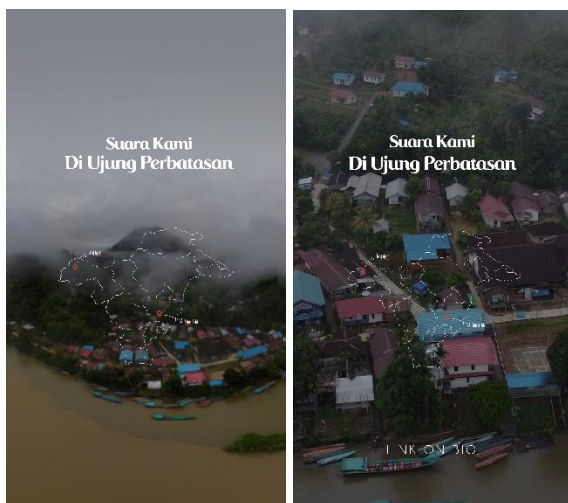


Gambar 1.2 Akun Instagram

Media Penyebaran



Gambar 1.3 Chanel Youtube



Gambar 1.1 Instagram story

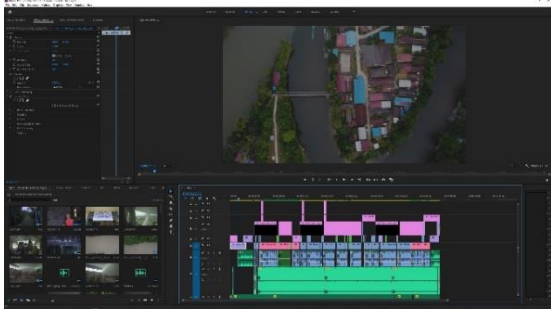
Poster Film



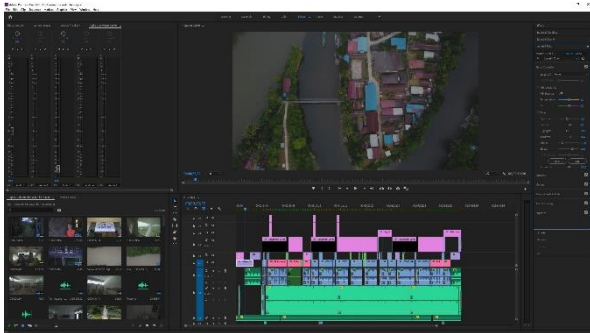
Gambar 1.4 Poster Film

Paska Produksi

Editing



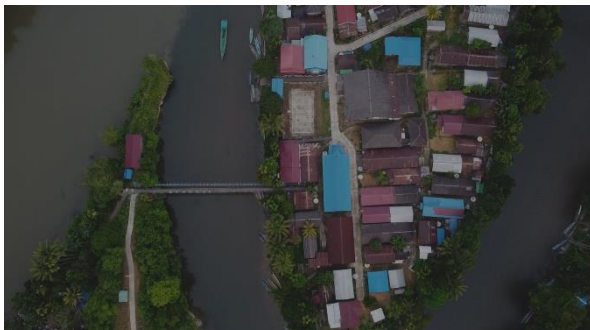
Gambar 1.5 Editing Premier Pro



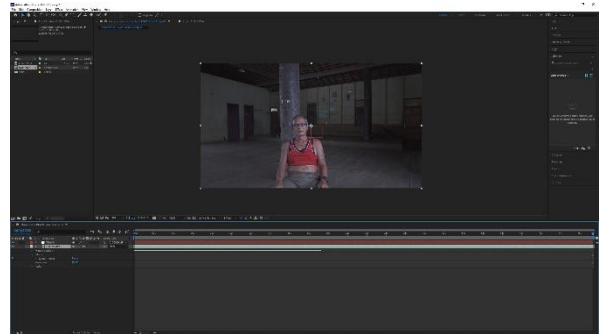
Gambar 1.6 Grading Premier Pro



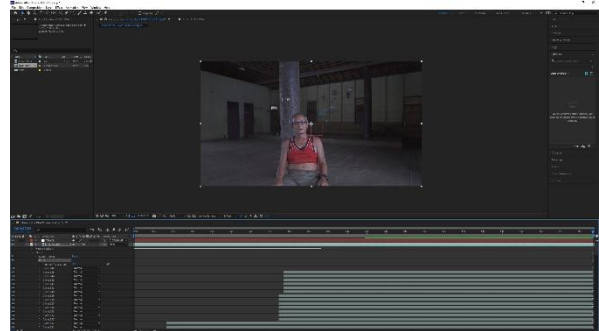
Gambar 1.7 Sebelum Grading



Gambar 1.8 Setelah Grading

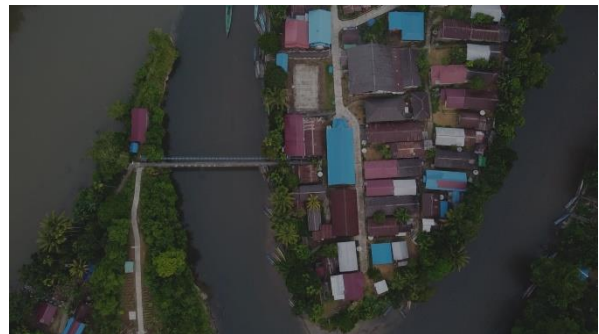


Gambar 1.9 Sebelum *Visual Effect*



Gambar 1.10 Sesudah *Visual Effect*

Hasil jadi



Gambar 1.11 Hasil Jadi 1



Gambar 1.12 Hasil Jadi 2



Gambar 1.13 Hasil Jadi 3



Gambar 1.14 Hasil Jadi 4



Gambar 1.15 Hasil Jadi 5

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perancangan Film Pendek Dokumenter Suara kami di ujung Perbatasan, penulis menyimpulkan:

- Bahwa pembuatan film pendek ini bertujuan agar bisa menjadi media untuk menyampaikan suara kecil dari masyarakat di Desa Long Apari dan diharapkan pesan yang disampaikan dapat didengar oleh Pemerintah dan dapat segera teratasi demi keberlangsungan kehidupan sosial masyarakat di Desa Long Apari.
- Berdasarkan dari beberapa hasil penayangan pada sejumlah orang, dapat diketahui bahwa film yang dibuat cukup memberikan informasi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh Masyarakat di Desa Long Apari tanpa adanya

hal-hal yang dapat melanggar normal pada masyarakat.

- Pembuatan film ini cukup mengalami kesulitan mulai dari akses untuk ke Desa yang cukup susah dan terlebih lagi dengan keadaan alam yang tidak bisa diduga saat berada di lapangan. Selain dari pada masalah akses dan keadaan alam, perubahan aktivitas penduduk mengakibatkan banyaknya kendala dalam pelaksanaan syuting sehingga hasil kurang begitu baik.
- Pembuatan film di tengah pandemi juga menjadi salah satu permasalahan dimana daerah yang ini dituju merupakan daerah zona hijau atau bisa dikatakan bebas dari Covid-19. Sehingga untuk dapat menuju ke Desa Long Apari harus melengkapi persyaratan sehingga dapat diperbolehkan untuk memasuki lokasi yang ingin dituju.
- Masalah transportasi serta komunikasi sangat menyulitkan, sehingga banyak memakan waktu dan untuk dapat berkonsultasi dengan para dosen juga sangat susah tidak bisa setiap saat seperti sebelumnya

Saran

Berdasarkan hasil perancangan film pendek ini, berikut saran yang kiranya dapat ditetapkan kedepannya jika ingin melanjutkan penelitian ini:

- Pada saat pra produksi lebih kreatif dan lebih dimatangkan kembali rencana sebelum berangkat ke daerah yang ingin dituju.
- Sebelum proses produksi ada baiknya untuk mempelajari dan mengecek peralatan yang ingin digunakan sehingga pada saat produksi tidak ada kesusahan dan kekurangan dalam hal peralatan untuk produksi.
- Sebaiknya memikirkan kembali untuk pergi ketempat yang susah terjangkau untuk melakukan produksi. Karena berbagai macam alasan untuk kelancaran proses kedepannya.
- Persiapkan alat-alat untuk dapat melewati keadaan alam tertentu sehingga tidak banyak waktu yang terbuang saat tidak dapat melakukan kegiatan produksi saat keadaan alam tidak bersahat.
- Perbanyak eksplorasi apalagi ketika pergi ketempat baru sehingga tidak kebingungan saat kekurangan klip rekaman saat proses pasca produksi.
- Sebaiknya mempersiapkan crew dalam pembuatan sebuah film, karena nanti pada saat di lapangan akan mempermudah kita dalam proses produksi.

Daftar Pustaka

- Dokumenter Dalam Klasifikasi Bentuk Film. (2014, October 31). Retrieved September 27, 2020, from <https://bikinfilmsendiri01.blogspot.com/2014/10/dokumenter-dalam-klasifikasi-bentuk-film.html>
- Gerzon, R.A., & Wardhana, V.Sp. (2008). *Dokumenter: dari ide sampai produksi*. Jakarta: FFV-IKJ Press.
- Hermansyah, P. (2011, April 14). Tipe-tipe (mode) Dokumenter. Retrieved October 09, 2020, from <https://kusendony.wordpress.com/2011/04/05/tipe-tipe-mode-dokumenter/>
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Istilah Shot Dalam Film Yang Perlu Kamu Ketahui. (2019 May 03). Retrieved March 20, 2021, from: <https://studioantelope.com/istilah-shot-dalam-film/>
- Jenis-jenis film dokumenter. (2014 August 16). Retrieved February 20, 2021 from: <https://idseducation.com/jenis-jenis-film-dokumenter/>
- Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional. (2009). Produk hukum: inpres. Retrieved from <https://www.bappenas.go.id/id/data-dan-informasi-utama/produk-hukum-peraturan-perundangan/inpres/pedoman-umum-pengelolaan-inpres-bantuan-pembangunan-daerah-tingkat-ii/pendahuluan/#:~:text=Garis%2Dgaris%20Besar%20Haluan%20Negara,peran%20aktif%20masyarakat%20serta%20meningkatkan>
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: RinekaCipta.
- Mulyana, A. (2020, February 04). *Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia*. Retrieved September 27, 2020, from: https://ainamulyana.blogspot.com/2016/08/keragaman-suku-bangsa-dan-budaya-di_19.html
- M. Iqbal Hasan, 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mulyana, A. (2020, February 04). *Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia*. Retrieved September 27, 2020. From https://ainamulyana.blogspot.com/2016/08/keragaman-suku-bangsa-dan-budaya-di_19.html
- Pengertian Film. (2013, September 01). Retrieved September 29, 2020 from <https://adhitoge.wordpress.com/2013/09/01/pengertian-film>
- 5 Jenis Angel Kamera Dalam Pembuatan Film. (2020, March 24). Retrieved February 20, 2021 from: <https://studioantelope.com/jenis-jenis-angle/>